

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia telah mendapat landasan setelah lahirnya Undang-Undang perbankan No. 7 tahun 1992 yang telah direvisi melalui Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan jelas mengakui keberadaan dan berfungsinya perbankan syariah. Berdasarkan perubahan terbaru Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Saat ini jumlah perbankan syariah di Indonesia bertambah menjadi lebih banyak. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Indonesia tahun 2017, terdapat 13 bank umum syariah di Indonesia. Kehadiran bank umum syariah menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang semakin membaik dibuktikan dengan pertumbuhan total aset yang dimiliki, total dana pihak ketiga (DPK), dan total pembiayaan yang disalurkan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga 2017, dapat diketahui pertumbuhan bank umum syariah di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.1  
Pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

|                                | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> | <b>Pertumbuhan (%)</b> |
|--------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------------------|
| <b>Total Aset</b>              | 198,248     | 201,348     | 225,804     | 267,570     | 35%                    |
| <b>Dana Pihak Ketiga (DPK)</b> | 170,723     | 174,895     | 206,407     | 238,393     | 40%                    |
| <b>Total Pembiayaan</b>        | 148,425     | 154,527     | 178,043     | 190,445     | 28%                    |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia (2017)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2014 hingga 2017 terdapat pertumbuhan total aset perbankan umum syariah menjadi Rp 267 Triliun yang mengalami peningkatan sebesar 35%, lalu terdapat dana pihak ketiga (DPK) sejumlah Rp 238 Triliun yang mengalami pertumbuhan 40%, serta total pembiayaan yang telah disalurkan sebanyak Rp 190 Triliun sehingga mengalami pertumbuhan sebesar 28% selama periode tersebut. Perkembangan tersebut dapat membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank umum syariah semakin meningkat.

Setiap pertumbuhan perbankan sangat dipengaruhi oleh kegiatan bank tersebut dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perbankan tersebut. Dalam operasi bank umum syariah maupun bank umum konvensional terdapat perbedaan mendasar, dimana operasi bank umum syariah menggunakan prinsip syariah sedangkan bank umum konvensional menetapkan prinsip bunga. Terlebih lagi bank umum syariah harus bersaing dengan bank umum konvensional yang lebih dominan. Keberhasilan kinerja manajemen perbankan dapat diukur dari kinerja yang dihasilkan dalam sisi keuangan maupun sisi *non-keuangan*. Pada sisi kinerja keuangan perbankan dapat terlihat dalam laporan keuangan perbankan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi 2015:149).

Salman (2017) menyatakan bahwa bank umum syariah di Indonesia perlu memperhatikan antara keseimbangan fungsi intermediasi bank dan kesehatan bank yaitu untuk meningkatkan pembiayaan kepada sektor riil. Perlu diperhatikan

juga masalah risiko gagal bayar nasabah dari dana pembiayaan dengan manajemen bank yang baik, sehingga dapat meningkatkan keuntungan secara optimal. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan bank umum syariah secara komprehensif serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Sementara Sabir (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. Bagi bank umum syariah dan bank konvensional hendaknya memperhatikan rasio-rasio keuangan dan rasio kesehatan bank dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Cara untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan perbankan. Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen dan mempelajari hubungan antarkomponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut (Najmudin, 2011:64). Menurut Harahap (2013) teknik analisis laporan keuangan dapat dilakukan melalui analisis perbandingan, yaitu merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan lainnya; analisis *common size*, yang merupakan teknik analisis dengan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentasi yang dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting; analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Selain itu terdapat analisis *dupont system* yang dipandang lebih sederhana, integratif dan menyeluruh dalam menganalisis laporan keuangan. Najmudin (2011:95) menjelaskan metode ini menggabungkan rasio margin laba terhadap penjualan dan menunjukkan rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas. Rasio ROI dihitung dari persentase laba bersih dikalikan perputaran aktiva. Persentase laba bersih ditelusuri dari laporan laba rugi sedangkan perputaran aktiva ditelusuri dari neraca (Harahap, 2013:335). Hal ini dapat menunjukkan bahwa analisis dupont dapat menganalisis laporan keuangan secara integratif (terpadu).

Dalam menganalisis kinerja keuangan bank, penting untuk menekankan bahwa bank berbeda dalam tata kelola dengan perusahaan industri. Perbedaan-perbedaan ini, pada gilirannya akan menyajikan tantangan bagi manajer bank, regulator, deposan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya (Almazari, 2012). Analisis *dupont system* memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perbankan, melalui analisis tersebut dapat diketahui pula efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan perbankan.

Almazari (2012) menyatakan perbankan merupakan perusahaan bisnis unik, yang aset dan liabilitasnya, pembatasan peraturan, fungsi ekonomi dan operasinya dapat menjadi subjek penelitian yang penting, terutama dalam kondisi sektor keuangan yang sedang berkembang. Pemantauan, analisis, dan pengendalian kinerja bank perlu analisis khusus, sehingga model analisis dupont menjadi analisis yang tepat bagi berbagai pemangku kepentingan. Analisis ROI pada *dupont system* dapat menunjukkan nilai profitabilitas yang dimiliki perbankan dalam menggunakan modal untuk mendapatkan keuntungan atau laba serta dalam menciptakan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi

persentase ROI maka semakin baik perkembangan perbankan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Setiap bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia pastinya memiliki total aset yang berbeda-beda. Dengan besaran aset yang dimiliki perbankan tersebut dapat ditelusuri efisiensi kinerja manajemen dalam melakukan investasi. Seperti halnya untuk kinerja bank umum konvensional yang memiliki besaran total aset sebanding dengan total aset yang dimiliki bank umum syariah, sehingga dapat dilakukan perbandingan efektifitas kinerja keuangan perbankan tersebut. Rekapitulasi besaran aset yang dimiliki bank umum konvensional yang sebanding dengan total aset bank umum syariah pada tahun 2016 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Total Aset**  
**Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Tahun 2016**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

| No. | Bank Umum Syariah       | Total Aset | Bank Umum Konvensional         | Total Aset |
|-----|-------------------------|------------|--------------------------------|------------|
| 1   | Bank Syariah Mandiri    | 78.831.721 | Bank Sumitomo Mitsui Indonesia | 73.081.923 |
| 2   | Bank Muamalat Indonesia | 55.786.397 | BPD Jawa Tengah                | 51.245.699 |
| 3   | BNi Syariah             | 28.314.175 | Bank Sinarmas                  | 31.192.626 |
| 4   | BRI Syariah             | 27.687.188 | Bank Artha Graha Internasional | 26.219.938 |
| 5   | Bank Aceh Syariah       | 18.759.190 | bank Commonwealth              | 18.842.610 |
| 6   | Bank Panin Syariah      | 8.757.963  | Bank Nationalnobu              | 8.992.244  |
| 7   | BJB Syariah             | 7.441.652  | Bank Sahabat Sampoerna         | 7.533.577  |
| 8   | BTPN Syariah            | 7.323.347  | Bank Mandiri Taspen Pos        | 7.391.270  |
| 9   | Bank Syariah Bukopin    | 7.019.598  | Bank Multiarta Sentosa         | 7.129.632  |
| 10  | Bank Mega Syariah       | 6.135.241  | Bank Of America                | 6.496.028  |
| 11  | BCA Syariah             | 4.995.606  | BPD Bengkulu                   | 5.136.648  |
| 12  | Victoria Syariah        | 1.625.183  | Bank Harda Internasional       | 2.058.000  |
| 13  | Maybank Indonesia       | 1.344.720  | Bank Fama Internasional        | 1.131.884  |

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan (Diolah, 2018)

Pada periode tahun 2016 terdapat 13 bank umum konvensional yang memiliki total aset sebanding dengan 13 bank umum syariah di Indonesia. Diantaranya terdapat 8 bank umum syariah dan 8 bank umum konvensional yang memiliki besaran aset sebanding diantara Rp 1-10 Triliun, kemudian terdapat 3 bank umum syariah dan 3 bank umum konvensional yang memiliki aset sebanding antara Rp 10 – 50 Triliun, serta terdapat 2 bank umum syariah dan 2 bank umum konvensional yang nilai asetnya sebanding diatas Rp > 50 Triliun.

Dengan tingginya total aset yang dimiliki beberapa perbankan syariah dan perbankan konvensional tersebut, manajemen dapat memaksimalkan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang besar pula. Namun dari tingkatan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang memiliki aset terbesar, tidak menentukan bahwa kinerja keuangannya dapat menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi. Maka perlu dilakukan pengukuran atas kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional tersebut yang salah satunya dengan menggunakan analisis *dupont system*.

Dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis *dupont system* yang dilakukan oleh Lesmana (2013), yaitu Penilaian Kinerja Keuangan Lima Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 menggunakan *DuPont System*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah perbankan yang paling efisien dalam mengelola modal yang dimiliki untuk mendapatkan profit. Secara keseluruhan, berdasarkan analisis kinerja keuangan menggunakan aspek rasio *dupont system* dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang terbaik adalah Bank Rakyat Indonesia yang memiliki ROA dan ROE tertinggi selama periode 3 tahun tersebut.

Rachmawati (2014) melakukan penelitian berupa analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Surya Citra media Tbk dan PT. Media Nusantara Citra Tbk selama periode 2008-2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan pada kedua perusahaan pertelevisian tersebut. Pendekatan yang dilakukan menggunakan analisis *dupont system* dan pengujian statistik menggunakan *t-test*. Hasil analisis kinerja keuangan dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE PT. Surya Citra Media Tbk dengan PT Media Nusantara Citra Tbk. Hasil perhitungan rata-rata kedua perusahaan didapatkan nilai ROE SCM yang lebih besar dibandingkan nilai ROE MNC.

Selain itu terdapat penelitian pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis *dupont system* dengan pendekatan ROI. Landora'i (2016) meneliti kinerja keuangan PT. Tropica Cocoprime periode tahun 2012-2014. Hasil penelitian secara umum menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang stabil. Namun dalam kondisi tersebut, perusahaan masih mampu melaksanakan pengembalian atas investasi. ROI pada periode penelitian tersebut mengalami fluktuatif yang disebabkan atas naik turunnya persentase NPM perusahaan.

Dari penelitian sebelumnya mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan analisis *dupont system*, mayoritas objek penelitian adalah suatu perusahaan maupun lembaga keuangan konvensional. Selain itu, terdapat penelitian yang mencoba membandingkan kinerja keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Masih jarang yang melakukan penelitian serupa pada lembaga keuangan syariah khususnya pada bank umum syariah yang secara prinsip beroperasi dengan sistem yang berbeda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan

perbankan konvensional. Penelitian ini akan menganalisis mengenai perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia dengan teknik analisis *dupont system*. Penggunaan rasio *Net Profit Margin* dapat menunjukkan seberapa efektif perbankan dalam mengendalikan pendapatan menjadi keuntungan bersih bagi perbankan. Dengan menggunakan ROI bertujuan untuk menunjukkan efisiensi perbankan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pengembalian atas investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Teknik *Dupont System* Periode Tahun 2012-2016”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan adalah

1. Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum Konvensional di Indonesia pada periode 2012-2016 berdasarkan analisis *dupont system*?
2. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia periode 2012-2016 berdasarkan analisis *dupont system*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah membuktikan secara empiris:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia pada periode 2012-2016 berdasarkan analisis *dupont system*.
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia pada periode 2012-2016 berdasarkan analisis *dupont system*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang mengetahuinya, terutama pada pihak manajemen perbankan di Indonesia, pemegang saham, masyarakat, serta pihak akademisi.

1. Sebagai tambahan pengetahuan dalam literatur akuntansi mengenai kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia dengan teknik analisis *dupont system*.
2. Sebagai referensi dalam menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia dengan pendekatan analisis *dupont system*.
3. Sebagai petunjuk bagi kinerja manajer dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perbankan untuk menghasilkan laba dan memanfaatkan aset yang dimiliki.